



Vol. 5 No. 1 Tahun. 2025
ISSN : 2809-1485

Peningkatan Keterampilan Kepala Desa Kecamatan Bumi Makmur Dalam Mencegah dan Menangkal Secara Dini Paham Radikalisme

Nurul Listiyani*¹, Rakhmat Nopliardy²

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
e-mail: *¹nurullistiyani5@gmail.com , ²vb7ksi@gmail.com

Article History

Received: 21 Nov 2024

Revised: 6 Jan 2025

Accepted: 6 Jan 2025

Kata Kunci – Radikalisme, kepala desa, masyarakat, Bumi Makmur.

Abstract – Community Service Activities started from the results of a survey of environmental conditions in Bumi Makmur District which is a fostered village of the Islamic University of Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar. From the results of the survey it was recorded that the life of the local community was quite communal. Traditional wisdom is one of the cultural heritages that exists in society (traditional) and is carried out from generation to generation by the Bumi Makmur community. In society, it is not uncommon for radicalism to develop. The rise of radicalism in society can have implications for stability and security between religious communities. Radicalism and terrorism both use open violence as instruments to achieve their interests. Radicalism can be carried out through brainwashing mechanisms and rejection of the law and Pancasila. The service method is carried out in stages, namely the preparation stage and the implementation stage. Village officials are an important component in society, because they are in direct contact with the community, village officials have various benefits, one of which is in terms of prevention. This service activity aims to provide counseling and training to educate and improve the skills of the Bumi Makmur village head in preventing the development of radicalism.

Abstrak – Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berawal dari hasil survey terhadap kondisi lingkungan di Kecamatan Bumi Makmur yang menjadi desa binaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar. Dari hasil survey tersebut terdapat bahwa kehidupan masyarakat setempat cukup komunal. Kearifan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang ada di masyarakat (tradisional) dan secara turun-temurun dilaksanakan oleh masyarakat Bumi Makmur. Di dalam masyarakat tidak jarang berkembangnya paham-paham radikalisme. Maraknya radikalisme di masyarakat dapat berimplikasi pada stabilitas dan keamanan antar umat beragama. Radikalisme maupun terorisme sama-sama menggunakan instrumen kekerasan terbuka dalam mencapai kepentingannya. Radikalisme dapat dilakukan dengan mekanisme pencucian otak dan penolakan terhadap hukum maupun Pancasila. Metode pengabdian dilaksanakan dalam tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Perangkat desa adalah komponen penting di dalam masyarakat, karena langsung bersentuhan dengan masyarakat, perangkat desa memiliki berbagai manfaat salah satunya yaitu dalam hal pencegahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan guna mengedukasi dan meningkatkan keterampilan kepala desa Bumi Makmur dalam mencegah berkembangnya radikalisme.

1. PENDAHULUAN

Bumi Makmur merupakan sebuah Kecamatan yang berada di bawah pemerintah Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan ini dibentuk sebagai pemekaran dari Kecamatan Kurau, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 3 Tahun 2008. Secara Geografis, Kecamatan Bumi Makmur terletak pada 11,513* - 114,712* Bujur Timur dan 3,51217* - 3,59036* Lintang Selatan. Jika dilihat dari letak batas wilayah,

maka Kecamatan Bumi Makmur berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Banjar, sebelah Timur dengan Kecamatan Bati-Bati, Sebelah Barat dengan Laut Jawa, dan sebelah Selatan dengan Kecamatan Kurau.



Gambar 1. Desa Salat Makmur 1

Kecamatan Bumi Makmur membawahi 11 (sebelas) desa, yaitu Desa Pantai Harapan, Sungai Rasau, Handil Maluka, Handil Labuan Amas, Handil Suruk, Handil Gayam, Kurau Utara, Bumi Harapan, Handil Babirik, Handil Birayang Bawah, Handil Birayang Atas. Jumlah penduduk masing-masing desa dapat dilihat pada tabel di bawah:

Masing-masing desa dipimpin oleh kepala desa, dimana menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Kepala Desa adalah berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.[1]

Saat ini Indonesia mengalami “krisis ideologi Pancasila” dan “krisis budaya sadar konstitusi.”Pancasila dan UUD 1945 saat ini sedang diuji kekokohannya – diuji nilai persatuan dan kesatuannya – diuji nilai keberagamannya. Berbagai persoalan bangsa, negara dan masyarakat ini semakin pelik dengan munculnya gerakan radikalisme di masyarakat, seperti penggunaan atribut dan isu bangkitnya PKI (PKI telah berusaha melakukan kudeta kepada NKRI pada tahun 1948 dan 1965), gerakan bervisi pendirian khilafah (HTI), munculnya gerakan ISIS di Indonesia, penghinaan terhadap Pancasila, penghinaan terhadap agama, penghinaan terhadap bendera negara, tuduhan sebagian masyarakat terhadap sebagian masyarakat yang lain sebagai “anti Pancasila”. [2]

Persoalan-persoalan tersebut bermuara pada ideologi radikalisme yang ingin merubah tatanan bangsa Indonesia yang jelas bertentangan dengan Pancasila. Gerakan radikalisme sebagai suatu paham tidak selalu ditandai dengan aksi-aksi kekerasan, namun dapat juga sebatas ideologi yang tidak menggunakan cara-cara kekerasan.[3] Radikalisme yang berkembang di masyarakat dalam bentuk radikalisme ideologi maupun agama harus bisa dicegah. Hal ini diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Untuk melakukan upaya dalam pencegahan gerakan radikalisme tidaklah mudah dan membutuhkan strategi yang terstruktur, sistematis dan massif. Untuk itulah, penting adanya pemahaman yang komprehensif tentang gerakan radikalisme dan melakukan pencegahan terhadap gerakan radikalisme tersebut melalui penanaman ideologi Pancasila dan budaya sadar konstitusi berbasis komunitas.

Kecamatan Bumi Makmur merupakan pemekaran dari Kecamatan Kurau yang secara administratif berada di bawah pemerintahan Kabupaten Tanah Laut. Sebagai wilayah pemekaran yang sebagian daerahnya berada di pesisir pantai dengan mata pencaharian sebagai nelayan, maka tingkat pendidikan dan taraf hidup masyarakat di kecamatan tersebut sangat beragam. Dengan kondisi tersebut maka kepala desa dalam tugasnya membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa kerap kali berbenturan dengan keinginan masing-masing masyarakat. Selain itu Kecamatan Bumi Makmur memiliki penduduk yang cukup heterogen (jumlah pendatang cukup besar), sehingga masuknya gerakan radikalisme bisa lebih cepat menyebar.

Radikalisme yang berkembang di masyarakat dalam bentuk radikalisme ideologi maupun agama harus bisa dicegah. Hal ini diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Untuk melakukan upaya dalam pencegahan gerakan radikalisme tidaklah mudah dan membutuhkan strategi yang terstruktur, sistematis dan massif. Untuk itulah, penting adanya pemahaman yang komprehensif tentang gerakan radikalisme dan melakukan pencegahan terhadap gerakan radikalisme tersebut melalui penanaman ideologi Pancasila dan budaya sadar konstitusi berbasis komunitas.

Komunitas Kepala Desa di Kecamatan Bumi Makmur dipilih karena latar belakang komitmen dan tanggung jawab mereka sebagai pimpinan di desa yang tentunya terikat janji jabatan untuk membawa masyarakat desa hidup aman dan tenteram. Artinya komunitas ini telah memiliki komitmen dalam pencegahan paham radikalisme, namun memiliki keterbatasan pemahaman dan aksi dalam melakukan pencegahan gerakan radikalisme yang berkembang di masyarakat, sehingga perlu peningkatan pemberdayaan berupa keterampilan melakukan pencegahan dan penangkalan paham radikalisme. Dari uraian di atas maka dapat teridentifikasi beberapa masalah mitra yaitu Para

Kepala Desa di wilayah kerja Kecamatan Bumi Makmur belum menyadari bahaya paham radikalisme serta masih belum memiliki pemahaman dan metode/ aksi pencegahan dan penangkalan paham radikalisme di masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat mampu meningkatkan pemahamannya secara mandiri.[4] Dalam proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat, yang pada prinsipnya masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pencegahan gerakan radikalisme melalui penanaman ideologi Pancasila dan budaya sadar konstitusi. Model pendidikan berbasis komunitas yang dikembangkan menitikberatkan pada penguatan kapasitas dan pembentukan kepribadian yang luhur sebagai proses yang membebaskan, yang ke depan akan menjadi simpul relawan penggerak dari berbagai komunitas untuk merawat Pancasila-Konstitusi secara benar. Beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian ini:

1. Pelatihan.

Metode pelatihan dilakukan untuk memberikan solusi terhadap persoalan: (1) kekurangpahaman terhadap ideologi Pancasila dan budaya sadar konstitusi sebagai pedoman hidup berbangsa, bernegara dan bermasyarakat; (2) kekurangan pemahaman gerakan-gerakan radikalisme yang tumbuh di masyarakat; (3) kekurangpahaman cara dan strategi mendeteksi (menemukan atau melacak) sejak dini adanya gerakan-gerakan radikalisme di tengah masyarakat; (4) ketidakmampuan mencegah munculnya gerakan radikalisme melalui penanaman Pancasila dan budaya sadar konstitusi yang tumbuh di masyarakat.

Program-program pelatihan dalam pengabdian masyarakat dikembangkan dengan metode yang lebih sederhana, yaitu dengan menyelenggarakan sarasehan dan diskusi santai/informal sehingga masyarakat tidak terlalu berat dalam menerima materi-materi pelatihan. Materi-materi pelatihan yang disampaikan mengambil beberapa kasus dan *best practice* peran masyarakat dalam pencegahan radikalisme di Indonesia, sehingga peserta pelatihan akan memperoleh gambaran-gambaran kasus dan strategi yang seharusnya dilakukan. Selain itu, juga sharing pengalaman merupakan syarat untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dan menjadi penentu pelaksanaan kegiatan dalam menciptakan masyarakat yang mandiri. Metode pelatihan dengan diskusi informal bertujuan untuk mendorong partisipasi dan perhatian peserta yang lebih intens.[4]

2. Pendampingan

Untuk memastikan bahwa program-program pelatihan dapat berkelanjutan, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan dengan pemantauan dan evaluasi secara rutin. Dalam proses pendampingan ini, tim asistensi juga memberikan solusi- solusi atas hambatan yang dihadapi oleh masyarakat melalui komunikasi yang intens. Pendampingan ini dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik atau merupakan penerapan hasil pelatihan yang dilakukan.

3. *Training of Trainer*

Tahapan terakhir dari program ini agar program ini berkelanjutan di komunitas dilakukan dengan metode *Training of Trainer (ToT)*. ToT diperuntukkan hanya bagi anggota komunitas terpilih (5 peserta terbaik) yang diharapkan setelah selesai pelatihan mampu menjadi pelatih dan mampu mengajarkan materi pelatihan tersebut kepada orang lain di komunitas tersebut atau berbeda komunitas dengan tambahan materi yaitu: (1) pelatihan keterampilan melatih (*training delivery*); (2) pelatihan menyusun langkah atau tahapan melatih (*session design*); (4) praktik menjadi pelatih dalam pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kepala Desa Bumi Makmur Dalam Mencegah dan Menangkal Secara Dini Paham Radikalisme”, telah diselesaikan oleh tim sesuai dengan jadwal kegiatan. Proses-proses yang diuraikan dalam metode sebagai bentuk langkah-langkah pelaksanaan juga telah dilewati secara keseluruhan oleh tim dan khalayak sasaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) **Tahap persiapan:** Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan kegiatan melakukan identifikasi permasalahan pada khalayak sasaran, Khalayak sasaran adalah Kepala Desa di wilayah Kerja Kecamatan Bumi Makmur berjumlah 11 orang.
- 2) **Melakukan pertemuan** sesuai jadwal yang disusun oleh tim maka pada pertemuan pertama dilakukan diskusi bersama 11 Kepala Desa untuk menyusun jadwal pertemuan/ pelatihan, mengingat khalayak sasaran memiliki tugas pokok sebagai Kepala Desa dengan jam kerja yang teratur.
- 3) **Mengembangkan pola sosialisasi terhadap kelompok**
Kegiatan diawali dengan sosialisasi, yang bertujuan untuk saling mengenal (dengan tujuan pendekatan), memberikan informasi dan penyamaan persepsi tentang tema pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan

sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 14 April 2024 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan dialog;
- b. melakukan sosialisasi pada kelompok sasaran;
- c. materi umum, diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dari kelompok tentang pentingnya memiliki dan memahami sikap nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan untuk menunjang tugas dan fungsi kepala desa sebagai pengayom masyarakat, yang diharapkan mampu memberikan rasa aman dan nyaman, bersikap adil dan bijaksana dalam memimpin masyarakat di desa.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

4) Pelatihan

Pelatihan Kepala Desa Bumi Makmur dalam mencegah dan menangkal paham radikalisme dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yakni tanggal 20 Mei 2024, 11 Juni 2024, dan 18 Juni 2024. Secara umum pelatihan ini menggunakan cara belajar orang dewasa (*Andragogy*), dengan metode yaitu:

- **Presentasi/Ceramah:** Menggunakan bahan tayang (*power point*) yang menarik dan gampang dipahami sehingga khalayak sasaran lebih bersemangat. Pada tahap presentasi/ ceramah, maka materi yang disampaikan adalah berkaitan pengetahuan umum tentang nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari 4 konsensus dasar bangsa, tantangan Bangsa Indonesia, dan paham radikalisme dengan disertai pelatihan untuk mencegah dan menangkalnya. maparkan sebagai berikut:

- **Pelatihan/ Praktik**

Tahap persiapan, praktik pada tahap persiapan dilakukan dengan beberapa sesi yang dipersiapkan tim pelaksana pengabdian, yaitu:

1. Mempersiapkan diri sebelum memulai pendekatan terhadap khalayak sasaran;
2. Membangun etika dan menjaga konsistensi rasa percaya diri peserta yang terdiri 11 orang kepala desa; Metode pelatihan dilakukan untuk memberikan solusi terhadap persoalan radikalisme yang bukan hanya menjadi masalah negara, tapi tentunya menjadi masalah seluruh masyarakat.

Program-program pelatihan dalam pengabdian masyarakat dikembangkan dengan metode yang lebih sederhana, yaitu dengan menyelenggarakan sarasehan dan diskusi santai/informal sehingga masyarakat tidak terlalu berat dalam menerima materi-materi pelatihan. Materi-materi pelatihan yang disampaikan mengambil beberapa kasus baik contoh kasus dari luar desa maupun kasus radikalisme yang terjadi di desa, dan *best practice* peran masyarakat dalam pencegahan radikalisme di Indonesia, sehingga peserta pelatihan akan memperoleh gambaran-gambaran kasus dan strategi yang seharusnya dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi masuknya paham tersebut di tengah masyarakat desa. Selain itu, juga sharing pengalaman merupakan syarat untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dan menjadi penentu pelaksanaan kegiatan dalam menciptakan masyarakat yang mandiri. Metode pelatihan dengan diskusi informal bertujuan untuk mendorong partisipasi dan perhatian peserta yang lebih intens.[5]



Gambar 3. Strategi Cegah Tangkal Paham Radikalisme

5) Diskusi/Tanya Jawab

Tim pengabdian yang terdiri dari tim PkM yakni: Nurul Listiyani, dan Rakhmat Nopliardy merupakan staf pengajar di Fakultas Hukum Uniska, serta anggota mahasiswa yang berjumlah 2 (dua) orang melakukan interaksi secara setara untuk mendiskusikan hal-hal yang menjadi keingintahuan para peserta pelatihan. Diskusi lebih banyak membahas masalah sebagai berikut: (1) kekurangpahaman terhadap ideologi Pancasila dan budaya sadar konstitusi sebagai pedoman hidup berbangsa, bernegara dan bermasyarakat; (2) kekurangan pemahaman gerakan-gerakan radikalisme yang tumbuh di masyarakat; (3) kekurangpahaman cara dan strategi mendeteksi (menemukan atau melacak) sejak dini adanya gerakan-gerakan radikalisme di tengah masyarakat; (4) ketidakmampuan mencegah munculnya gerakan radikalisme melalui penanaman Pancasila dan budaya sadar konstitusi yang tumbuh di masyarakat.

6) Pendampingan

Untuk memastikan bahwa program-program pelatihan dapat berkelanjutan, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan dengan pemantauan dan evaluasi secara rutin. Dalam proses pendampingan ini, tim asistensi juga memberikan solusi- solusi atas hambatan yang dihadapi oleh masyarakat melalui komunikasi yang intens. Pendampingan ini dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik atau merupakan penerapan hasil pelatihan yang dilakukan.



Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab

7) Evaluasi

Dari hasil evaluasi terlihat bahwa kemampuan khalayak sasaran, yakni 11 (sebelas) kepala desa di wilayah Kecamatan Bumi Makmur dalam menguasai dan memahami nilai-nilai kebangsaan dan strategi mencegah dan menanggulangi paham radikalisme masih dalam tahap pemula, ini diukur dari indikator yang disusun oleh tim PkM, dimana dari 11 peserta menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan pembinaan dan pembekalan mencegah masuknya paham radikalisme dari pemerintah daerah. Selain itu sebagai pimpinan di desa, para peserta belum memiliki keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik berkaitan

intoleransi karena hampir seluruh masyarakat di Kecamatan Bumi Makmur adalah masyarakat lokal yang mayoritas beragama muslim.

4. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bersama dengan mitra, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kesadaran Kepala Desa di wilayah Kecamatan Bumi Makmur dalam mengetahui dan memahami nilai-nilai kebangsaan dan strategi mencegah dan menanggulangi paham radikalisme masih rendah, tetapi setelah dilakukan sosialisasi, hasil post test menunjukkan bahwa kahalayak sasaran/ mitra PkM mulai memahami nilai-nilai kebangsaan sebagai modal dalam mencegah terjerumus dalam paham radikalisme.
2. Mitra belum memiliki kemampuan metode yang tepat dalam aksi pencegahan dan penangkalan paham radikalisme di masyarakat.

5. SARAN

Perlunya campur tangan pemerintah daerah terkait untuk meningkatkan kesadaran Kepala Desa di wilayah Kecamatan Bumi Makmur dalam mengetahui dan memahami nilai-nilai kebangsaan sebagai modal dalam mencegah terjerumus paham radikalisme. Selain itu hendaknya dilakukan pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan terhadap kepala desa sebagai pimpinan masyarakat desa agar memiliki kemampuan metode yang tepat dalam aksi pencegahan dan penangkalan paham radikalisme di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Camat Bumi Makmur dan seluruh pihak yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Article

- [1] Khamdan, M. (2016). Pengembangan Nasionalisme Keagamaan Sebagai Strategi Penanganan Potensi Radikalisme Islam Transnasional. *Addin*, 10(1), 207-232.
- [2] Kusumasari, B., & Suyatna, H. Peningkatan Kapabilitas Pemasaran Pascabencana Bagi Perempuan Hunian Tetap Pager Jurang, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 14-23.
- [3] Satriawan, I., Islami, M. N., & Lailam, T. (2019). Pencegahan gerakan radikalisme melalui penanaman ideologi pancasila dan budaya sadar konstitusi berbasis komunitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 99-110.
- [4] Listiyani, Nurul; Nopliardy, Rakhmat & Riswandie, Iwan (2023). Peningkatan Keterampilan Kepala Desa Sebagai Mediator Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsinya Menjaga Ketentraman Masyarakat. *Jurnal Al-Ikhlas*, 9 (1), 124-132.
- [5] Kusumasari, B., & Suyatna, H. Peningkatan Kapabilitas Pemasaran Pascabencana Bagi Perempuan Hunian Tetap Pager Jurang, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 14-23.

Monograph, edited book, book

- [1] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2-14 tentang Desa